BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena melalui pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensi dirinya dan mengetahui serta mengerti segalanya tentang kehidupan atau ilmu yang ada dunia ini (Depdiknas, 2003: 3). Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Pembelajaran itu sendiri merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa (Susanto, 2013:19). Menurut (Hamalik, 2014: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari dua pendapat di atas, dapat didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan proses sistematis yang dirancang dengan memiliki tujuan untuk mendongkrak siswa dalam proses belajar dengan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Kemudian, melihat pada realita yang terdapat di sekolah saat ini pembelajaran diharuskan melaksanakan proses belajar dan mengajar yang bisa membuat siswa paham pada sebuah konsep, menjadikan siswa lebih kreatif, aktif, dan dapat bersaing dimasa yang akan datang.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta mempersiapkan generasi muda untuk dapat bersaing dimasa mendatang, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pembaruan dalam bidang pendidikan. Salah satunya yaitu pembaruan dalam kurikulum, yaitu dari

kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang disingkat dengan KTSP diperbarui menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kunandar, 2014:16).

Kurikulum 2013 memiliki ruang lingkup yang salah satunya yaitu adanya beberapa muatan mata pelajaran yang digabungkan (Kunandar, 2014: 16). Muatan mata pelajaran tersebut misalnya PPKn dan Bahasa Indonesia. Muatan PPKn sendiri yaitu mata pelajaran yang di gunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Sedangkan Bahasa Indonesia yaitu mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Berbahasa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Pada kedua muatan tersebut, baik pengaplikasian ataupun konsep teorinya siswa harus mampu memahami, mengerti dan menguasainya. Sehingga diharapkan akan terciptanya generasi muda yang hebat dan luar biasa yang mampu menyaingi generasi-generasi muda dari berbagai negara. Peneliti disini akan meneliti pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Namun, melihat praktik pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD yang sudah dijalankan beberapa tahun lalu, pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 6 Januari 2019 SD 1 Undaan Tengah dengan jumlah 20 siswa, menemukan beberapa masalah. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Misgiarti, S.Pd menurut pedoman wawancara prasiklus pada nomor 3 mengenai kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013 yaitu siswa tidak merespon umpan balik yang diberikan guru dan siswa cenderung pasif, kurang menyerap materi yang dipelajari, rendahnya aktivitas belajar.

Masalah yang ditemukan paneliti yaitu kurangnya keterampilan guru saat mengajar, hal ini bisa dilihat dalam pembelajaran ketika guru belum memakai model-model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendongkrak siswa dalam

membangun sebuah konsep tentang meteri yang dipelajarinya agar lebih mendalam. Selanjutnya, guru cenderung memposisikan dirinya sebagai satu-satunya pusat informasi, karena guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Dengan masalah tersebut maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu, wali kelas juga menceritakan karakteristik siswanya yang kurang memperhatikan penjelasan atau minat belajar siswa yang kurang. Dan siswa lebih senang penyampaian materinya menggunakan media visual. Hal ini didukung dengan hasil wawancara berpegang pedoman wawancara prasiklus nomor 10 saat guru ditanya model atau media apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hasilnya yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, dan media yang digunakan hanya buku yang ada, serta belum pernah menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam peyampaian materi pelajaran kepada siswa serta inovasi dalam pembuatan media pembelajaran yang baru dan yang lebih modern masih kurang. Sesungguhnya diketahui bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan materi. Masalah yang ketiga yaitu siswa belum bisa memahami hak dan kewajiban. Selain itu, siswa kurang aktif dalam menjawab umpan yang diberikan guru.

Berhubungan pada hal-hal di atas, pada subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia yang peneliti teliti berisi materi hak dan kewajiban untuk materi PPKn dan wawancara untuk materi Bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif dan kreasi dalam penggunaan yang kurang, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Kenyataan rendahnya hasil belajar siswa didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas dan beberapa siswa. Hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Undaan Tengah pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes ulangan semester 1 yang diperoleh peneliti. Melalui dokumentasi tersebut, terhitung siswa kelas IV SD 1

Undaan tengah yang berjumlah 20 siswa pada tahun ajaran 2018/2019 hanya 8 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM pada muatan PPKn. Sedangkan 12 Siswa lain nilainya masih dibawah KKM. Dan pada muatan Bahasa Indonesia hanya 8 siswa yang tuntas mecapai nilai KKM sementara 12 lainnya masih dibawah KKM. Berarti dari keseluruhan jumlah siswa, hanya 40% yang berhasil mencapai KKM pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Sementara 60% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM papa muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa oleh karena itu dibutuhkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik pada ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Peneliti pada kesempatan ini akan memberikan solusi agar pembelajaran lebih inovaif yaitu dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk lebih paham terhadap suatu konsep materi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat serta siswa tidak merasa bosan, senang, dan bersemangat dalam belajar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti akan mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media Roda Putar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Menurut (Shoimin, 2014: 108) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Model ini mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjang timnya sehingga memperoleh nilai yang maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together* yaitu (1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya untuk melaporkan hasil kerja

sama mereka. (5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya. (6) Kesimpulan. Keunggulan Model *Numbered Head Together* adalah model ini membuat siswa menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, tidak ada siswa yang mendominasi dalam keompok karena ada nomor yang membatasi. Selanjutnya, kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu tidak cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama, tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas, jadi hanya sebagian siswa yang dipanggil untuk memainkan media roda putar.

Media pembelajaran Roda Putar merupakan media pembelajaran visual. Arsyad (2014: 89) menjelaskan bahwa media visual merupakan media yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media pembelajaran Roda Putar adalah media pembelajaran visual yang dikembangkan oleh peneliti. Roda Putar disini yaitu sebuah papan kayu berbentuk lingkaran yang dilapisi dengan kain flanel dan balok kayu panjang sebagai penyangga untuk bediri. Penggunaan media ini sebagai alat bantu untuk dapat membantu siswa memahami konsep materi pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Materi pada muatan PPKn yaitu hak dan kewajiban. Sedangkan materi pada muatan Bahasa Indonesia yaitu wawancara.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati, Fenia Ahadia dan Isa Ansori (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Menggunakan *Numbered Head Together* dengan Media Audio-Visual". Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan melalui tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,06 dengan ketuntasan klasikal 72,73%, siklus II memperoleh niali rata-rata 78,03 dengan ketuntasan klasikal 78,79%, siklus III memperoleh nilai rata-rata 90,30 dengan ketuntasan klasikal 90,91%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.

Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media Roda Putar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia muatan PPKn dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Kelas IV SD 1 Undaan Tengah".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengajar melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Putar pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Kelas IV SD 1 Undaan Tengah?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Putar pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Kelas IV SD 1 Undaan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengajar melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Putar pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Kelas IV SD 1 Undaan Tengah.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Roda Putar pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Kelas IV SD 1 Undaan Tengah.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Putar.

b. Mengembangkan pembelajaran subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Putar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa, meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal pada subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia, sebagai pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Putar.

b. Bagi Guru, sebagai referensi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media Roda Putar pada subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

c. Bagi Sekolah, dapat memberi sumbangan yang berarti untuk memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Serta sebagai inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Kelas IV SD 1 Undaan Tengah" memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

a. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masalah peningkatan hasil belajar siswa pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan pada subtema 2 pemanfaatan kekayaanalam di Indonesia muatan Bahasa Indonesia dan PPKn.

b. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV semester 2 di SD 1 Undaan tengah yang berjumlah 20 siswa yang terdiridari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

c. Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2018/2019 pada semester 2.

d. Penelitian ini mengkaji subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

e. Veriabel dalam penelitan ini dibatasi oleh model pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Roda Putar sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar guru yaitu kompetensi pedagogik guru yang mana keterampilan tersebut harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing pembelajaran yang mencakup kegiatan perencanan yang perlu dikembengkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran, seorang guru seharusnya mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat dengan melakukan tes tertentu, melihat sikap dan keterampilan siswa pada saat proses belajar mengajar yang dapat memnunjukkan kriteria yang dicapai.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Model ini mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjang timnya sehingga memperoleh nilai yang maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar.

Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan nomor, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompoknya dapat mengerjakan dengan baik, guru memanggil salah satu nomor

siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan hasil kerja sama mereka, kemudian teman yang lain menanggapi, dan diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan.

4. Media Pembelajaran Roda Putar

Media pembelajaran Roda Putar adalah media pembelajaran visual yang dikembangkan oleh peneliti. Roda Putar disini yaitu sebuah papan kayu berbentuk lingkaran yang dilapisi dengan kain flanel dan balok kayu panjang sebagai penyangga untuk bediri. Penggunaan media ini sebagai alat bantu untuk dapat membantu siswa memahami konsep materi pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.

5. Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terstruktur. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang salah satunya dilakukan di SD dengan mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk dapat menerapkan dan memahami ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran merupakan proses belajar untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya, pada subtema pemanfaatan kekayaaan alam di Indonesia muatan PPKn dan Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diintegrasikan menjadi satu yaitu antara muatan PPKn dan Bahasa Indonesia ke dalam subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Kemudian, pada muatan PPKn yang terdapat dalam subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia adalah hak dan kewajiban. Sedangkan untuk muatan Bahasa Indonesia yang terdapat dalam subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia yaitu wawancara. Dalam penelitian ini pembelajaran yang di teliti adalah hasil belajar dan aktivitas belajar pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.